

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada bulan Desember 2019 diketahui masyarakat dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus baru yang telah mewabah di Wuhan, China. Yang pada saat ini telah menyebar keseluruh dunia dengan sangat cepat. Tentunya hal ini telah menjadi persoalan global yang berdampak sangat serius pada aspek-aspek kehidupan lainnya. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan wabah pandemi global ini yang terjadi pada tahun 2019 disebut sebagai (Corona Virus Disease 19) (Covid-19) (WHO, 2020) di kutip dari (Fakhruroji, 2020). Virus ini menyerang melalui saluran pernapasan yang dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru hingga kematian. Kemudian pada bulan Maret tahun 2020 Indonesia telah dilanda pandemi Covid-19.

Berdasarkan situs resmi Kementerian Kesehatan RI, virus corona termasuk keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, mulai dari Flu biasa hingga penyakit serius seperti MERS dan SARS (Kemenkes, 2021)

Sejak bulan Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi atau penyebaran wabah penyakit tertinggi. Banyak negara mengalami kebingungan dalam mengambil kebijakan sat pandemi Covid-19. Setiap negara mencoba mengambil kebijakan paling tepat untuk menghambat sekaligus mengatasi penyebaran virus Corona. Negara Cina, Singapura, Taiwan dan Korea Selatan merupakan contoh negara yang memiliki penanganan Covid-19 dengan cukup baik, karena mereka telah berlatih menangani kasus virus sebelumnya, seperti Flu Burung dan SARS negara-negara tersebut mempunyai kemampuan dalam melakukan perencanaan dan koordinasi kelembagaan dalam kerangka kesiapan

emergensi secara nasional dan informasi yang akurat serta adanya pedoman kebijakan yang strategis dalam penanganan penyakit menular (Monggilo, 2020). Wabah ini kemudian menjadi pandemi yang menjalar keseluruh dunia dengan sangat cepat. Wabah itu sendiri dapat didefinisikan sebagai penyakit berbahaya yang menyebar dengan cepat dan dapat menyebabkan kematian. (Emmeluth, 2005). Wabah Covid-19 ini juga merupakan penyakit yang sangat serius yang dapat menyebabkan kerusakan pada tubuh yang disebabkan oleh organisme mikroskopis yang disebut bakteri (Hardman, 2010). Covid-19 telah menjangkit lebih dari 210 negara di Dunia, setiap saat media massa di seluruh Dunia melaporkan jumlah korban yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Virus yang pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, Cina. Virus ini menyebar begitu cepat sehingga membuat sejumlah negara mengambil tindakan untuk memberlakukan Lockdown, yakni dengan menutup semua akses keluar masuk wilayah mereka termasuk di Indonesia (Fakhruroji, 2020)

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak wabah ini, meskipun deteksi terhadap virus ini terbilang lambat, dikarenakan Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak belakangan setelah beberapa negara lain. Beberapa ahli berpendapat bahwa Indonesia mengalami krisis kebijakan dalam penanganan Covid-19, terutama pada masa Golden Moment atau awal-awal pandemi Covid-19 yang dianggap waktu yang tepat untuk mempersiapkan diri dan awal tanggap darurat” (Winanti, 2020). Ketika terjadi pandemi Covid mulai dirisaukan banyak negara di Dunia yakni dari awal Januari sampai bulan Februari, pemerintah Indonesia tidak menunjukkan respons dan sikap antisipatif, bahkan pada saat negara-negara lain berupaya mencegah penyebaran Covid-19 dengan memberlakukan pembatasan perjalanan, Indonesia membuka pintu bagi wisatawan agar datang berkunjung. Pada saat itu pemerintah belum merencanakan strategi penyampaian informasi tentang Covid-

19 ke masyarakat dan mengalokasikan anggaran untuk sosialisasi dan pencegahan penyebaran virus Covid-19, padahal sosialisasi kepada masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran virus adalah hal yang paling mendasar (Almuttaqi, 2020).

Menurut data dari covid-19.go.id (Kemenkes, 2021). angka rata-rata persebaran Covid-19 di Indonesia pertanggal 6 November 2021 mengalami kenaikan sejumlah 401 jiwa dengan total keseluruhan 4.247.721 terkonfirmasi dan data sembuh per tanggal 6 Noveber 2021 sebanyak 622 jiwa dari total keseluruhan 4.093.202 jiwa. Sedangkan korban meninggal mengalami kenaikan 15 jiwa dari total 143.534 jiwa. Berdasarkan grafik kasus virus corona secara global masih terus mengalami peningkatan, hingga Senin (19/4/2021) pagi. Data Worldometers, total kasus infeksi virus corona di seluruh dunia mencapai 141.982.642 kasus. Dari jumlah tersebut ada sebanyak 3.032.055 orang meninggal dunia dan 120.513.253 orang dinyatakan sembuh.

Para peneliti dari Harvard University dan WHO telah memberi peringatan terhadap Indonesia agar segera melakukan tes massal dengan tujuan untuk menekan penyebaran virus secepatnya. Dengan pertimbangan yang matang Indonesia kemudian memberlakukan sistem pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) secara parsial maupun total untuk beberapa wilayah yang terdampak paling parah (Fakhruroji, 2021). Sebagaimana halnya dengan negara-negara lain yang memberlakukan pembatasan aktivitas warga, pemerintah Indonesia juga melarang penyelenggaraan aktivitas masal dan kerumunan. Pelarangan ini tentu saja berdampak pada sejumlah aktivitas publik, hal ini bertujuan untuk menekan penyebaran virus Covid-19.

Dimasa pandemi Covid-19 telah banyak dari beberapa kalangan yang telah berusaha untuk melakukan pencegahan dari pandemi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai media pemberitaan yang ada di Indonesia yang menjelaskan bahwa pandemi ini merupakan masalah yang serius yang saat ini tengah terjadi. Tentunya peranan media disini juga sangat penting

dalam menyampaikan informasi kepada *stakeholder* yang ada agar nantinya *stakeholder* juga dapat memantau perkembangan dan pemberitaan pandemi ini. Selain itu juga, strategi komunikasi dapat dilaksanakan bila proses komunikasi dimaknai sebagai upaya pengiriman dan penerimaan pesan dari dua pihak. Tentunya, dua pihak tersebut memiliki kepentingan dan pengetahuan untuk saling dipertukarkan, sehingga semua yang terlibat dalam proses komunikasi menjadi pertimbangan dalam strategi komunikasi (Bungin B. , 2015).

Praktik komunikasi yang dipergakan oleh pemerintah dalam menangani pandemi Covid-19 belum menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif. Hal ini akan berakibat pada berkurangnya kepercayaan publik terhadap pemerintah dalam penanganan wabah yang dapat memperlambat bahkan menghambat proses penanganan krisis kesehatan. Maka dari itu harus ada model komunikasi yang lebih komprehensif dan relevan dengan konteks Indonesia. Tingginya sentimen negatif masyarakat di media sosial terhadap kebijakan penanganan pandemi Covid-19 menjadi salah satu indikator tentang masih lemahnya strategi dan praktik komunikasi yang dijalankan oleh pemerintah. Meskipun pemerintah telah memberlakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) beberapa masyarakat masih beraktivitas dengan alasan harus memenuhi kebutuhan sehari-hari karena kompensasi yang dijanjikan diragukan dapat menjamin pemenuhan kebutuhan mereka sehari-hari.

Maka dari itu ada hal penting yang dapat dilakukan dalam meningkatkan hubungan dengan masyarakat salah satu diantaranya yaitu adanya upaya dalam meningkatkan layanan kepada masyarakat, partisipasi masyarakat sebagai pelaksanaan hak menjadi penting dalam penyelenggaraan dan pelayanan publik. Istilah pelayan publik terdiri dari dua kata yaitu pelayanan dan publik. Menurut Monir dalam Pasolong (2008:198), pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Sedangkan publik

berasal dari bahasa Inggris, *Public* yang berarti umum, masyarakat, negara, berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU Nomor 25/2009 bahwa pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa atau pelayanan administratif yang diselenggarakan oleh penyelenggaraan pelayanan publik, sehingga dapat dipahami bahwa pelayanan publik merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh pemerintah dalam sistem birokrasi yang bertujuan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanan publik (Farida Nurfalalah, 2020).

Wabah Covid-19 ini sangat berpengaruh buruk pada berbagai aspek kehidupan, sehingga pemerintah menerapkan berbagai macam cara untuk menekan wabah tersebut dengan harapan tujuannya dapat terselenggaranya pelayanan publik dapat berjalan seperti sedia kala. Kemantapan dalam memilih strategi komunikasi adalah langkah krusial yang harus dipertimbangkan secara cermat dalam perencanaan komunikasi, ketika salah memilih maka tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan oleh kedua pihak. Penetapan strategi komunikasi tidak lepas dari elemen komunikasi, seperti yang di tulis oleh Harold D. Lasswell, bahwa cara untuk berkomunikasi dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What In What Channel To Whom With What Effect*”, (Effendy, 2000). Dalam menyusun strategi pada perencanaan komunikasi perlu memperhatikan langkah-langkah seperti Memilih komunikator, Mengetahui target sasaran/khalayak, Menggunakan pesan yang tepat, Pemilihan media dan Mengkaji ulang dampaknya (Wijaya, 2015).

Covid-19 tidak hanya berdampak pada keselamatan manusia saja namun berdampak juga terhadap perekonomian dan sosial secara luas. Pemerintah butuh bersinergi dalam

menyelesaikan masalah pandemi Covid-19, oleh karena itu untuk meminimalisir dampak Covid-19 maka semua pihak dapat ikut serta bekerja sama dalam hal penanganan dan pencegahan pandemi Covid-19. Beberapa kalangan organisasi masyarakat salah satunya Muhammadiyah, dengan sumber daya yang dimiliki Muhammadiyah telah berperan aktif dan nyata berkontribusi dalam melakukan langkah penanganan dan pencegahan Covid-19 serta cara mengatasinya, baik dari bidang sosial, ekonomi, kesehatan dan keagamaan. agar anggotanya bisa lebih mengetahui dengan jelas dan paham bagaimana pencegahan Covid-19 bisa sesuai dengan pedoman syariat Islam.

Dikutip dari situs resmi Muhammadiyah.or.id (afandi, 2021) Selasa, 30/11/2021 dalam penanganannya menghadapi Covid-19, Muhammadiyah telah mendistribusikan dana sebanyak Rp 1 triliun lebih untuk membantu masyarakat dari semua kalangan selama pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, Muhammadiyah juga telah melibatkan lebih dari 75 ribu relawan baik dari relawan kemanusiaan maupun dari tenaga kesehatan dan relawan lain terutama yang berkaitan dengan layanan-layanan sosial dan layanan-layanan keagamaan, serta telah melibatkan lebih dari 83 dari 116 Rumah Sakit Milik Muhammadiyah untuk menangani pasien corona.

Muhammadiyah juga telah membentuk tim khusus yang bernama Muhammadiyah Covid-19 Command Center atau biasa disebut (MCCC) yaitu tim khusus yang dibentuk oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah untuk mengantisipasi persebaran virus Corona, berkonsentrasi turut andil dalam upaya menangani pencegahan penularan Covid-19 di penjuru Indonesia yang bertugas mengkoordinasikan pelaksanaan program dan aksi penanganan Covid-19 yang di bantu oleh ortom-ortom Muhammadiyah. Dikutip dari situs resmi covid19.muhammadiyah.id (MCCC, 2020) dengan mempertimbangkan penyebaran Covid-19

yang sangat cepat, Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyatakan wabah tersebut sebagai kejadian luar biasa yang harus segera dilakukan pencegahan dan tindakan secara sungguh-sungguh dan terkoordinasi dengan baik. Muhammadiyah mendorong agar pemerintah melibatkan semua pihak untuk bekerjasama dengan disertai langkah sosialisasi dan kebijakan yang terbuka.

Pandemi Covid-19 berdampak pada sosial dan ekonomi, maka MCCC melakukan dua hal yakni terkait dengan pembagian sembako dan program ketahanan pangan dimana MCCC dilapangan melakukan advokasi-advokasi untuk membantu masyarakat yang membutuhkan, ada peran-peran amal usaha yang membuat kegiatan MCCC lebih besar lagi yakni peran perguruan tinggi Muhammadiyah dan Aisyiyah yang ada di seluruh Indonesia sehingga membuat kegiatan ini lebih besar dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, dalam upaya menggerakkan kegiatannya diseluruh Indonesia, MCCC membuat konsolidasi MCCC ditingkat wilayah dan tingkat daerah sampai saat ini sudah terdapat lebih dari 30 Provinsi dan ratusan daerah dan cabang diseluruh Indonesia yang telah membentuk MCCC (Muhammadiyah Covid-19 Command Center).

Selain itu kegiatan dari MCCC sendiri seperti melakukan publikasi terkait pemberitaan Covid-19, edukasi tentang penanganan Covid-19, dan Covid Talk. Hal ini lah yang membuat MCCC juga sangat berperan penting dalam melakukan komunikasi tentang penyampaian komunikasi secara massa. Terlihat dari website MCCC yakni Covid19.muhammadiyah.id yang selalu aktif memberikan informasi terkait perkembangan Covid-19 dan menyediakan Call Center bagi para anggotanya yang ingin menanyakan terkait dengan Covid-19. Selain itu juga MCCC memiliki akun media sosial resmi Muhammadiyah Covid-19 Command Center.

Pada website MCCC memberikan media edukasi pada para anggotanya agar kedepannya para anggota yang berkunjung ke website tersebut mendapatkan ilmu edukasi terkait dengan pencegahan ataupun yang berhubungan dengan Covid-19. Disamping memberikan media media edukasi pada website MCCC juga memberikan informasi terkait dengan laporan perkembangan dan penanganan yang cukup *update*, yang memberikan kemudahan bagi para anggotanya untuk mengetahuinya. Dengan permasalahan tersebut sehingga menurut peneliliti strategi komunikasi sangat penting bagi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam mensosialisasikan program yang ada guna menghadapi covid-19.

Adapun pentingnya penelitian ini dilakukan terkait Strategi Komunikasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) adalah Sebagai tambahan referensi maupun gambaran strategi yang dilakukan oleh MCCC Yogyakarta untuk MCCC yang berada diluar daerah Yogyakarta baik di Provinsi maupaun Daerah dalam menaggulangi Covid-19 yang mana sesuai dengan Judul yang akan diteliti “Strategi Komunikasi MCCC dalam menaggulangi Covid-19”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Penelitian ini berfokus kepada strategi komunikasi yang dilakukan oleh organisasi masyarakat yaitu Muhammadiyah melalui tim khususnya yaitu Muhammadiyah Covid-19 Command Center dalam menanggulangi pandemi Covid-19. Dengan subyek penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah COVID-19 Command Center (MCCC).

### **1.3 Rumusan Masalah**

1.3.1 Bagaimana Strategi Komunikasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi pandemi Covid-19?

1.3.2 Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi pandemi Covid-19?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.4.1 Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi pandemi Covid-19.

1.4.2 Untuk menjabarkan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat strategi komunikasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi Covid-19.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dapat diambil sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mengembangkan ilmu komunikasi islam.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Memberikan deskriptif dan sebagai tambahan referensi tentang strategi komunikasi yang digunakan oleh Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi Covid-19.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat 5 bab garis besar yang menjelaskan mengenai topik skripsi. Kemudian terdapat sub bab untuk lebih memperinci penjelasan dari bab-bab besar sebelumnya. Hubungan antar bab dalam skripsi ini disusun secara sistematis agar lebih memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I**, bab ini berisi mengenai tahap awal yang menjadi landasan dari keseluruhan isi skripsi, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**, berisi mengenai tinjauan pustaka yang menjadi acuan referensi penulis dan kerangka teori. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis mengambil referensi dari enam jurnal dan empat skripsi terdahulu yang relevan dengan penelitian. Sedangkan pada bagian kerangka teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang diteliti tentang kajian strategi komunikasi, Muhammadiyah Covid-19 Command Center, dan Covid-19.

**BAB III**, berisi tentang pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan penulis berupa desain penelitian, lokasi dan subyek penelitian, operasionalisasi konsep, teknik pengumpulan data, kredibilitas penelitian dan analisis data.

**BAB IV**, berisi tentang pembahasan (isi) dari rumusan masalah yang dikorelasikan dengan operasionalisasi konsep, isi dari bab IV ini meliputi hasil penelitian berupa gambaran umum dari Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) yang diantaranya berisi sejarah, logo Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), visi dan misi Muhammadiyah, struktur organisasi bagian Muhammadiyah Covid-19 Command Center,

tugas pokok dan fungsi dan peta lokasi Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC), pembahasan mengenai analisis Strategi komunikasi yang digunakan Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) serta terkait faktor pendukung dan penghambat Muhammadiyah Covid-19 Command Center (MCCC) dalam menanggulangi pandemi Covid-19.

**BAB V**, pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang kesimpulan skripsi yang telah dijabarkan dari BAB I sampai dengan BAB III yang mana menjadi bagian akhir dari skripsi ini.